

**KESULITAN PENYESUAIAN DIRI SISWA DALAM BELAJAR
DI SEKOLAH DAN UPAYA GURU BK DALAM
MENGATASINYA MELALUI LAYANAN INFORMASI**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Ujian Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*

Dosen Pembimbing:

- 1. Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons**
- 2. Dra. Khairani, M.Pd., Kons**



Oleh:

**LISA YULIANA
04209/2008**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN

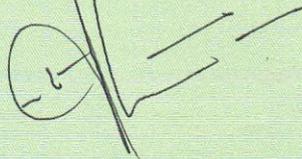
**KESULITAN PENYESUAIAN DIRI SISWA DALAM BELAJAR DI
SEKOLAH DAN UPAYA GURU BK DALAM MENGATASINYA
MELALUI LAYANAN INFORMASI
(Studi Deskriptif Terhadap MTS Negeri I Sungayang, Kabupaten Tanah
Datar)**

Nama : Lisa Yuliana
NIM : 04209/ 2008
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2014

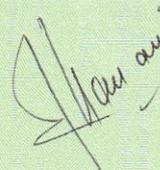
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons.
NIP. 19540925 198110 1 001

Pembimbing II,



Dra. Khairani, M.Pd., Kons.
NIP. 19561013 198202 2 001

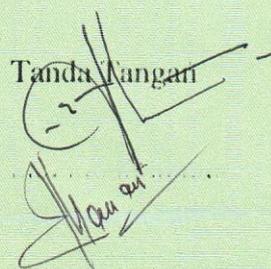
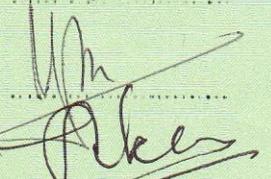
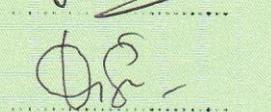
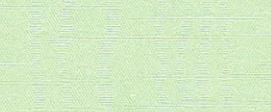
HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Kesulitan Penyesuaian Diri Siswa dalam Belajar Di Sekolah dan
Upaya Guru BK dalam Mengatasinya Melalui Layanan Informasi
(Studi Deskriptif Terhadap Siswa MTS Negeri 1 Sungayang,
Kabupaten Tanah Datar)
Nama : Lisa Yuliana
NIM : 04209/ 2008
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Azrul Said, M.Pd, Kons.	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Khairani, M.Pd, Kons.	2. 
3. Anggota	: Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons.	3. 
4. Anggota	: Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons.	4. 
5. Anggota	: Dina Sukma, S.Psi, S.Pd, M.Pd.	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, April 2014
Yang menyatakan



LISA YULIANA

ABSTRAK

Judul : Kesulitan Penyesuaian Diri Siswa dalam Belajar di Sekolah dan Upaya Guru BK Dalam mengatasinya.
Peneliti : Lisa Yuliana/04209/2008
Pembimbing : 1. Drs. Azrul Said, M.Pd.,Kons
2. Dra. Khairani, M.Pd.,Kons

Untuk mencapai tujuan hidup, siswa selalu melakukan penyesuaian diri sesuai dengan tuntutan yang ada di sekolah khususnya dalam belajar. Kenyataan di MTsN I Sungayang Kabupaten Tanah Datar banyak ditemukan siswa yang kurang mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan belajar, sehingga mengalami masalah dalam melakukan penyesuaian diri dalam belajar di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan penyesuaian diri siswa dalam belajar di sekolah dan upaya guru BK dalam mengatasinya melalui layanan informasi.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Populasi penelitian adalah siswa kelas VII dan VIII MTsN I Sungayang Kabupaten Tanah Datar yang terdaftar pada tahun pelajaran 2013/2014 sebanyak 176 orang. Sampel penelitian ini berjumlah 64 orang, populasi yang diambil menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket dan diolah dengan menggunakan statistik sederhana yaitu persentase.

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa: 1) kesulitan penyesuaian persiapan belajar dikategorikan sangat banyak mengalami kesulitan dengan persentase 84,70%. 2) kesulitan penyesuaian diri dalam proses belajar dikategorikan sangat banyak mengalami kesulitan dengan persentase 79,27%. 3) kesulitan penyesuaian diri siswa setelah proses belajar dikategorikan sangat banyak mengalami kesulitan dengan persentase 84,63%. Sedangkan untuk upaya guru BK dalam mengatasi kesulitan penyesuaian diri siswa dilihat dari 1) upaya guru BK dalam mengatasi kesulitan dalam persiapan belajar dikategorikan kurang banyak upaya baik upaya dengan persentase 20,45 %. 2) upaya guru BK dalam mengatasi kesulitan dalam proses belajar dikategorikan kurang banyak upaya dengan persentase 31,35%. 3) upaya guru BK dalam mengatasi kesulitan dalam setelah proses belajar dikategorikan kurang banyak upaya dengan persentase 25,93%

Berdasarkan temuan penelitian disarankan kepada: 1) Bagi siswa diharapkan mampu mempersiapkan bahan belajar dengan baik agar dapat mengurangi kesulitan dalam belajar. 2) Bagi siswa diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan dalam belajar agar dapat mengurangi kesulitan belajar. 3) Bagi siswa diharapkan dapat menindaklanjuti belajar dengan baik, sehingga memiliki pemahaman dan keterampilan dalam belajar yang tidak hanya diperoleh melalui proses belajar di kelas. 4) Guru pembimbing diharapkan meningkatkan pelaksanaan layanan informasi dan layanan konseling kelompok sebagai sarana mengurangi kesulitan belajar siswa. 5) Bagi guru mata pelajaran sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan metode yang baik agar siswa bisa mengatasi kesulitan belajar.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, berkah, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Kesulitan Penyesuaian Diri Siswa dalam Belajar Di Sekolah dan Upaya Guru BK dalam Mengatasinya Melalui Layanan Informasi**”.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan kerjasama berbagai pihak yang selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons., dan Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons., selaku ketua dan sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons., selaku pembimbing I yang telah membimbing penulis pada penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Khairani, M.Pd., Kons., selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis pada penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs, Indra Ibrahim M.Si., Kons., Ibu Drs. Yulidar Ibrahim, M.Pd. Kons, dan Ibu Dina Sukma, S.Psi. S.Pd. M.Pd. selaku penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan kepada penulis mulai dari seminar proposal penelitian, *judgement* angket penelitian sampai penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak/ Ibu dosen dan staf jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah membimbing, membina penulis dalam perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
6. Bapak Kepala Sekolah yang telah memberikan izin serta Guru BK di MTsN I Sungayang, Kabupaten Tanah Datar.
7. Bapak Yusran (papa) yang telah mendidik penulis menjadi anak yang mandiri, kuat dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi kegagalan, sehingga membuat penulis selalu semangat dalam mewujudkan cita-cita.
8. Ibu Yusnaziar (mama) yang senantiasa mendoakan, memberikan motivasi, materi, dan kasih sayang kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi ini dengan baik.
9. Teman-teman Jurusan Bimbingan dan Konseling, terutama angkatan 2008, terima kasih untuk semua bantuannya serta kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun untuk perbaikan dimasa yang akan datang. penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan terutama Bimbingan dan Konseling, serta bermanfaat bagi penulis sendiri.

Padang, April 2014

Lisa Yuliana

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Asumsi	7
F. Pertanyaan Penelitian	7
G. Tujuan Penelitian	8
H. Kegunaan Penelitian.....	8
I. Definisi Operasional.....	8
BAB II KERANGKA TEORI	10
A. Penyesuaian Diri	10
1. Pengertian penyesuaian diri	10
2. Bentuk-bentuk penyesuaian diri.....	11
B. Kesulitan Penyesuaian Diri Siswa Dalam Belajar	12
C. Upaya Bantuan Yang Diberikan Oleh Guru Pembimbing Melalui Layanan Informasi	19

1. Pengertian Layanan Informasi	19
2. Tujuan Layanan Informasi	20
3. Metode Layanan Informasi	21
D. Kerangka Konseptual	22
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	23
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Populasi dan Sampel	27
C. Jenis dan Sumber Data	27
D. Alat Pengumpulan Data	27
E. Teknik Analisis Data.....	29
F. Pengolahan Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskriptif Hasil Penelitian	31
1. Gambaran Mengenai kesulitan penyesuaian diri siswa dalam belajar di sekolah.....	31
2. Gambaran Mengenai Upaya Guru BK dalam Mengatasi Kesulitan	46
B. Pembahasan Hasil Penelitian	63
1. Pembahasan Kesulitan Penyesuaian Diri Siswa dalam Belajar di Sekolah.....	63
2. Pembahasan Upaya Guru BK dalam Mengatasi Kesulitan.....	71
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Jumlah Populasi.....	24
Tabel 2 Sampel Siswa MTs Negeri I Sungayang Pada Tahun Ajaran 2013/2014	26
Tabel 3 Persentase kesulitan penyesuaian diri siswa di sekolah	30
Tabel 4 Kesulitan Penyesuaian Diri Siswa dalam Mempersiapkan Bahan Belajar.....	31
Tabel 5 Kesulitan Mempersiapkan Alat-alat Tulis Sekolah.....	32
Tabel 6 Kesulitan Mempersiapkan Kesehatan Fisik Ke Sekolah.....	33
Tabel 7 Kesulitan Menumbuhkan Minat terhadap Pelajaran	34
Tabel 8 Rekapitulasi Sub Variabel Kesulitan Penyesuaian Diri dalam Persiapan Belajar	35
Tabel 9 Kesulitan Penyesuaian Diri Siswa dalam Sikap Positif terhadap Belajar.....	36
Tabel 10 Kesulitan Penyesuaian Diri Siswa dalam Motivasi Belajar	36
Tabel 11 Kesulitan Penyesuaian Diri Siswa dalam Konsentrasi Belajar	37
Tabel 12 Kesulitan Penyesuaian Diri Siswa dalam Mengolah Bahan Belajar	38
Tabel 13 Kesulitan Penyesuaian Diri Siswa dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa	39
Tabel 14 Kesulitan Penyesuaian Diri Siswa dalam Kebiasaan Belajar	39
Tabel 15 Kesulitan Penyesuaian Diri Siswa dalam Hubungan dengan Teman Sebaya.....	40
Tabel 16 Rekapitulasi Sub Variabel Kesulitan Penyesuaian Diri Dalam Proses Belajar	41
Tabel 17 Kesulitan Mengerjakan Tugas /PR.....	42
Tabel 18 Kesulitan Belajar Secara Kelompok.....	43

Tabel 19	Kesulitan Belajar Secara Mandiri.....	43
Tabel 20	Kesulitan Menguasai Materi Pelajaran Yang Akan Di Pelajari	44
Tabel 21	Rekapitulasi penyesuaian diri setelah proses belajar.....	45
Tabel 22	Kesulitan Siswa Melakukan Penyesuaian Diri Dalam Belajar.....	46
Tabel 23	Informasi tentang Mempersiapkan Bahan Belajar	47
Tabel 24	Informasi tentang Mempersiapkan Alat-alat Tulis Sekolah.....	48
Tabel 25	Informasi tentang Menjaga Kesehatan Fisik Ke Sekolah.....	49
Tabel 26	Rekapitulasi Upaya Guru BK dalam Mengatasi Kesulitan Persiapan Belajar Melalui Layanan Informasi	50
Tabel 27	Informasi tentang Sikap positif terhadap Belajar	51
Tabel 28	Informasi tentang Motivasi Belajar	52
Tabel 29	Informasi tentang Konsentrasi Belajar	52
Tabel 30	Informasi tentang Mengolah Bahan Belajar	53
Tabel 31	Informasi tentang Rasa Percaya Diri Siswa	54
Tabel 32	Informasi tentang Kebiasaan Belajar.....	55
Tabel 33	Informasi tentang pentingnya Hubungan Teman Sebaya.....	56
Tabel 34	Rekapitulasi Upaya Guru BK dalam Mengatasi Kesulitan dalam Proses Belajar Melalui Layanan Informasi	57
Tabel 35	Informasi tentang Mengerjakan Tugas/PR.....	58
Tabel 36	Informasi tentang Belajar Secara Kelompok.....	59
Tabel 37	Informasi tentang Belajar Secara Mandiri.....	60
Tabel 38	Informasi tentang Menguasai Materi Yang Akan di Pelajari.....	61
Tabel 39	Rekapitulasi Upaya Guru BK dalam Mengatasi Kesulitan Setelah Proses Belajar Melalui Layanan Informasi	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Konseptual.....	22
----------	--------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kisi-Kisi Angket.....	81
Lampiran 2 Angket Penelitian	84
Lampiran 3 Pengolahan Data Kesulitan Penyesuaian Diri Siswa Dalam Belajar di Sekolah.....	91
Lampiran 4 Pengolahan Data Upaya Guru BK dalam Mengetasinya	92
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	93
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian dari KESBANGPOL.....	94
Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	95

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan wahana pokok dan kunci bagi pengembangan sumber daya manusia, yaitu untuk menghasilkan manusia yang memiliki kemampuan, kepribadian dan keterampilan sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman. Dengan kata lain pendidikan bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai perkembangan yang optimal dalam semua dimensi kehidupan.

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan suatu bangsa, karena pendidikan itu mewariskan budaya kepada generasi penerusnya berupa pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Pendidikan adalah proses penyiapan peserta didik agar dapat berperan dimasa depan, yang mana terdapat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak. Pendidikan adalah mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Selanjutnya pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 2003 menjelaskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia,

sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan dapat dilakukan melalui pendidikan formal dan non formal. Salah satu lembaga pendidikan formal yaitu sekolah yang diharapkan mampu mengembangkan potensi siswa seoptimal mungkin, karena memiliki sikap dan kepribadian yang baik serta mampu bertanggung jawab. Dalam melaksanakan proses pendidikan di sekolah, yang sangat penting yaitu peran seorang guru karena guru merupakan kunci sukses keberhasilan siswa dalam pendidikan. Peran tersebut berorientasi pada peningkatan kualitas peserta didik yang diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi peningkatan insan pembangunan yang berkualitas.

Salah satu lembaga formal yang diharapkan menjadi sarana bagi pengembangan potensi siswa adalah sekolah. Syamsu Yusuf (2001:54) mengemukakan bahwa “sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam membantu siswa mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial”.

Kutipan di atas menjelaskan bahwa sekolah merupakan suatu lembaga yang bertujuan untuk memberikan bantuan kepada peserta didik dalam rangka menemukan pribadi, mengenali lingkungan dan merencanakan masa depannya. Namun permasalahan yang dialami para siswa di sekolah dalam rangka mengembangkan potensi dirinya itu sering kali tidak dapat dihindari, meski dengan pengajaran yang baik sekalipun.

Sehubungan dengan itu, menurut Prayitno & Erman Amti (1994:29) permasalahan siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja. Apabila misi sekolah adalah menyediakan pelayanan yang luas untuk secara efektif membantu siswa mencapai tujuan-tujuan perkembangan dan mengatasi permasalahannya, maka segenap kegiatan dan kemudahan yang diselenggarakan sekolah perlu diarahkan kesana.

Menurut Dewa Ketut Sukardi (2008:1) bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dari pendidikan kita, mengingat bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu kegiatan bantuan dan tuntutan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan siswa pada khususnya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dijalani oleh siswa.

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia atau individu untuk menguasai bermacam hal, seperti pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan tertentu. Proses belajar merupakan aktifitas psikis W. S. Winkel (1987:36) menyatakan bahwa “Belajar merupakan suatu aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap”

Selanjutnya Prayitno dan Erman Amti (1999:165) menjelaskan bahwa inti perbuatan belajar adalah

Upaya untuk menguasai sesuatu yang baru dengan memanfaatkan apa yang sudah ada pada diri individu. Melalui belajar diharapkan terjadi perubahan kearah positif terhadap diri individu yang mengikuti kegiatan belajar baik berperilaku kognitif, sosial, emosional dan moral.

Individu yang bisa melakukan penyesuaian diri dengan tuntutan belajar dengan baik yaitu mempersiapkan diri dalam belajar, mengikuti proses belajar dengan baik mengerjakan tugas dengan sempurna. Maka akan memperoleh hasil belajar yang sangat baik. Sebaliknya, individu yang tidak bisa melakukan penyesuaian diri dalam belajar akan mengalami kesulitan dalam belajar yang akhirnya akan memperoleh hasil belajar yang tidak baik. Jadi, penyesuaian diri dalam belajar sangat diperlukan, agar siswa terhindar dari masalah dalam belajar.

Menurut Davidoff (dalam Firman, 1992:25) Manusia dituntut untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, kejiwaan dan lingkungan alam sekitarnya. Kehidupan itu sendiri secara alamiah juga mendorong manusia untuk terus menerus menyesuaikan diri.

Senada dengan itu, menurut Gerungan (2004:58) penyesuaian diri berarti “mengubah diri sendiri sesuai dengan keadaan lingkungan, akan tetapi lingkungan mengubah sesuai dengan keinginan diri secara alamiah”. Hal ini berarti, penyesuaian diri merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh remaja untuk mempertemukan tuntutan diri sendiri dengan lingkungan, baik secara aktif maupun pasif yang melibatkan respon mental dan tingkah laku, sehingga tercapai hubungan yang harmonis antara diri dengan lingkungannya.

Sehubungan dengan itu, menurut Kartasdinata (dalam Firman, 1992:20) mengemukakan ciri-ciri penyesuaian diri yang baik yaitu bekerja keras sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang baik, tertib dengan peraturan dan menanggapi lingkungan dengan luwes. Sedangkan menurut Hurlock (dalam Bahasa Ridwan, 2002:210) mengemukakan bahwa “salah satu tugas perkembangan masa remaja yang sulit adalah yang berhubungan dengan penyesuaian diri dalam membina hubungan sosial”.

Menurut Sofyan S. Willis (1994:46) penyesuaian diri di sekolah meliputi: a) penyesuaian diri dengan guru. b) penyesuaian diri terhadap tuntutan materi pelajaran. c) penyesuaian diri dengan teman sebaya. d) penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah.

Berdasarkan wawancara yang peneliti adakan di MTs Negeri 1 Sungayang, yang dimulai dari tanggal 18 september sampai 4 agustus 2012. Ada bebarapa siswa yang kurang mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan belajar yang seharusnya dijalani oleh siswa selaku peserta didik, contohnya dalam mempersiapkan belajar siswa tidak membawa alat-alat belajar, tidak berpakaian sopan dan rapi datang ke sekolah. Dalam segi belajar siswa tidak membuat dan mengumpulkan pekerjaan rumah, tidak konsentrasi dalam belajar, mengantuk dalam belajar, tidak mau tahu dengan apa tugas yang diberikan oleh guru, tidak membuat catatan dari materi yang disampaikan guru dan tidak bertanya apabila belum mengerti dengan pelajaran yang disampaikan. Dalam mengikuti kegiatan belajar, siswa tidak mampu untuk mengajukan pendapat dalam diskusi atau mempersentasikan tugas di depan

kelas. Serta kesulitan dalam mengajukan pertanyaan kepada guru jika ada materi pelajaran yang kurang dipahami. Selain itu siswa juga tidak mau belajar kelompok atau belajar mandiri.

Dari fenomena di atas, peneliti ingin mengetahui dan mengungkapkan bagaimana **“Kesulitan Penyesuaian Diri Siswa dalam Belajar di Sekolah dan Upaya Guru BK dalam Mengatasinya Melalui Layanan Informasi”**

B. Identifikasi Masalah

1. Kesulitan penyesuaian diri siswa dalam persiapan belajar
2. Kesulitan penyesuaian diri siswa mengikuti proses belajar
3. Kesulitan penyesuaian diri siswa melakukan disiplin atau tata tertib dalam belajar
4. Kesulitan penyesuaian diri siswa dalam mengerjakan tugas
5. Kesulitan pemahaman materi setelah proses belajar
6. Kesulitan penyesuaian diri siswa terhadap teman sebaya

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka batasan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Kesulitan penyesuaian diri siswa dalam persiapan belajar di sekolah
2. Kesulitan penyesuaian diri siswa sewaktu mengikuti proses belajar
3. Kesulitan penyesuaian diri siswa setelah proses belajar

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kesulitan penyesuaian diri siswa dalam belajar di sekolah dan upaya guru BK dalam mengatasinya melalui layanan informasi”.

E. Asumsi

Asumsi adalah anggapan dasar yang kebenarannya tidak dipersoalkan lagi. Penelitian ini bertitik tolak pada:

1. Setiap siswa memiliki cara sendiri untuk melakukan penyesuaian diri
2. Dalam proses belajar siswa perlu melakukan penyesuaian diri
3. Dalam proses belajar siswa yang mengalami kesulitan penyesuaian diri perlu mendapatkan pelayanan bimbingan/konseling dalam mengentaskan permasalahannya.

F. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan dalam penelitian ini untuk mengungkap:

1. Apa saja kesulitan penyesuaian diri siswa dalam persiapan diri mengikuti kegiatan belajar di sekolah
2. Apa saja kesulitan penyesuaian diri siswa dalam mengikuti proses belajar di sekolah
3. Apa saja kesulitan penyesuaian diri siswa setelah proses belajar di sekolah
4. Upaya guru BK dalam mengatasi kesulitan penyesuaian diri siswa dalam belajar di sekolah.

G. Tujuan Penelitian

Adapun kegiatan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesulitan penyesuaian diri siswa dalam belajar di sekolah dalam:

1. Kesulitan penyesuaian diri siswa dalam persiapan belajar.
2. Kesulitan penyesuaian diri siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas
3. Kesulitan penyesuaian diri siswa setelah proses belajar

H. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi kepada sekolah, agar dapat meningkatkan penyesuaian diri siswa dalam belajar di sekolah.
2. Bagi guru BK, sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi program mengenai upaya guru BK dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa.
3. Masukan bagi jurusan bimbingan dan konseling sebagai bahan kajian dalam mempersiapkan guru pembimbing yang mampu membantu siswa melakukan penyesuaian diri dalam belajar.
4. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penyesuaian diri siswa dalam belajar di sekolah.

I. Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman tentang beberapa istilah yang berhubungan dengan judul penelitian ini, yaitu:

1. Penyesuaian Diri

Menurut Enung Fatimah (2006:194) penyesuaian diri adalah suatu proses yang bertujuan mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungannya.

Jadi, penyesuaian diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses yang dilakukan untuk mengubah perilaku yang ditinjau dari persiapan belajar, proses belajar, dan setelah proses belajar

2. Kesulitan

Kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan dalam melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan, sehingga memerlukan usaha yang lebih keras untuk dapat mengatasinya.

Dalam penelitian ini yang dimaksud kesulitan adalah hambatan dalam mencapai suatu tujuan yang ditinjau dari mempersiapkan belajar, proses belajar, dan setelah proses belajar

3. Upaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:320) upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai sesuatu maksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar.

Dalam penelitian ini yang dimaksud upaya adalah usaha atau ikhtiar yang dilakukan oleh guru BK dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan, yaitu dengan memberikan layanan informasi.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Penyesuaian Diri

1. Pengertian Penyesuaian Diri

Menurut kamus psikologi (2001:1) penyesuaian diri berasal dari kata “*adjustment*” diartikan dalam dua makna yaitu: variasi dalam kegiatan manusia untuk mengatasi suatu hambatan serta menekankan hubungan yang harmonis dengan lingkungan fisik dan sosial. Penyesuaian diri merupakan suatu proses untuk mencari titik temu antara kondisi diri dan tuntutan Davidoff (dalam Firman, 1992:25). Manusia dituntut untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, kejiwaan dan lingkungan alam sekitarnya. Kehidupan itu secara alamiah juga mendorong manusia untuk terus-menerus menyesuaikan diri.

Menurut Sunarto dan Agung Hartono (2006:222) mengatakan bahwa penyesuaian diri adalah “proses bagaimana diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan. Penyesuaian diri yang sempurna terjadi jika manusia atau individu selalu dalam keadaan seimbang antara dirinya dengan lingkungannya di mana tidak ada lagi kebutuhan yang tidak terpenuhi, dan di mana semua fungsi organisme individu berjalan normal”.

Jadi penyesuaian diri atau *adjustment* merupakan suatu konsep yang berkaitan dengan reaksi individu terhadap tuntutan dari lingkungan sekitarnya maupun dari dalam dirinya. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Sofyan S. Willis (1994:43) bahwa penyesuaian diri adalah kemampuan

seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya sehingga ia merasa puas terhadap dirinya dan terhadap lingkungannya.

Senada dengan itu Firman (1992:19) mengemukakan bahwa penyesuaian diri adalah kemampuan seseorang untuk bereaksi terhadap kenyataan-kenyataan, situasi-situasi dan hubungan sosial dalam lingkungan guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Individu yang mampu menyesuaikan diri akan siap menghadapi situasi dengan norma yang berlaku pada lingkungan tersebut.

Selanjutnya penyesuaian diri merupakan suatu proses yang terus menerus dalam hubungan dengan lingkungan, seperti yang diungkapkan oleh Sunarto (2003:15) bahwa penyesuaian diri adalah interaksi individu yang kontiniu dengan dirinya sendiri, orang lain dan lingkungannya.

Dari beberapa pengertian di atas terlihat bahwa penyesuaian diri dapat membentuk individu agar bisa menyesuaikan diri dengan situasi, nilai dan norma yang berlaku pada lingkungan.

2. Bentuk-bentuk Penyesuaian Diri

Dalam melakukan proses penyesuaian diri individu akan diharapkan dengan kendala-kendala, baik dari luar maupun dalam dirinya. Menurut Singgih (2000:51) ada dua bentuk penyesuaian diri, yaitu:

- a. *Adaptif*, sering dikenal orang dengan istilah adaptasi, bentuk penyesuaian diri ini lebih bersifat badani, artinya perubahan-perubahan dalam proses badani untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Menurut Alex Sobur (2003:530) pada dasarnya “penyesuaian diri itu terbentuk sesuai

dengan hubungan individu dengan lingkungan sosialnya, yang dituntut dari individu tidak hanya mengubah kelakuannya dalam menghadapi kebutuhan-kebutuhan dirinya di dalam dan keadaan di luar dirinya”.

- b. *Adjusif*, suatu bentuk penyesuaian diri yang bersangkutan dengan kehidupan atau keadaan psikis seseorang. Penyesuaian diri bentuk itu berhubungan dengan tingkah laku, dimana tingkah laku seseorang sebagian besar dilatarbelakangi oleh hal-hal yang berhubungan dengan psikis.

Berdasarkan pendapat mengenai bentuk-bentuk penyesuaian diri di atas, penyesuaian diri disebut sebagai penyesuaian diri “pasif” dimana kegiatan seseorang ditentukan oleh lingkungan dan penyesuaian diri “aktif” dimana kegiatan seseorang mempengaruhi lingkungan.

B. Kesulitan Penyesuaian Diri Siswa dalam Belajar

Kesulitan adalah segala sesuatu yang menghalangi, menghambat, merintang, menyusahkan dan menyulitkan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan untuk pencapaian tujuannya. Senada dengan itu. Depdikbud (1983:15) mengemukakan bahwa kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan dalam melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan, sehingga memerlukan usaha yang lebih.

Dimiyati dan Mudjiono (2002:238) menerangkan bahwa

Dalam proses belajar ditemukan tiga tahap penting, yaitu (1) persiapan belajar, hal yang berpengaruh pada belajar adalah ciri-ciri khas pribadi, minat, kecakapan, pengalaman dan keinginan belajar. (2) proses belajar, yaitu suatu kegiatan yang dialami dan dihayati oleh siswa sendiri. (3) setelah proses belajar merupakan tahap untuk individu memiliki hasil belajar yang sesuai dengan kemampuannya.

Dalam belajar siswa perlu melakukan penyesuaian diri dengan tuntutan belajar siswa yang tidak bisa menyesuaikan diri dengan baik disebut dengan istilah "*maladjustment*" dan akan mengalami berbagai masalah atau kesulitan dalam belajar. Di antara persoalan terpenting yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah yaitu kurang dapat menyesuaikan diri dalam belajar dan akan menghambat siswa dalam memperoleh hasil belajar yang baik.

Penyesuaian diri siswa dalam belajar dapat ditinjau dari tiga tahap yaitu:

1. Persiapan Belajar

Seperti halnya setiap kegiatan dan tindakan kependidikan selalu diawali dengan perencanaan atau persiapan, maka kegiatan belajar juga diawali dengan persiapan. Bentuk-bentuk persiapan mengikuti kegiatan belajar ditandai dengan siswa menyiapkan bahan belajar, alat-alat tulis, membuat tugas rumah yang sudah di berikan oleh guru, membaca materi yang akan dibahas di kelas kegiatan belajar di sekolah, mempersiapkan kesehatan fisik sebelum berangkat ke sekolah. Hal yang berpengaruh pada belajar, menurut Biggs & Teller dan Winkel (dalam Dimiyati 2002:238) adalah ciri khas pribadi, minat terhadap belajar, kecakapan, pengalaman, dan kerugian belajar. Hal-hal sebelum terjadi tersebut merupakan keadaan awal, keadaan awal tersebut diharapkan mendorong terjadinya belajar.

Apabila siswa mampu menyesuaikan diri dalam persiapan belajar, baik itu dari kecakapan, pengalaman dan keinginan belajar maka siswa akan berhasil dalam belajar. Tapi kenyataannya banyak diantara siswa

tidak mampu menyesuaikan diri sebelum mengikuti kegiatan mempersiapkan bahan belajar dengan baik. Hal ini akan membuat siswa mengalami kesulitan mempersiapkan diri dalam belajar, sehingga siswa tidak bersemangat dalam belajar yang akhirnya hasil yang diperoleh tidak baik.

2. Proses Belajar

Proses belajar merupakan suatu kegiatan yang dialami dan dihayati oleh itu sendiri. Kegiatan atau proses belajar ini terpengaruh oleh sikap, motivasi, konsentrasi, mendengarkan, mengolah informasi, menyimpan informasi, menggali dan ujuk berprestasi. Proses belajar merupakan kegiatan mentah mengolah bahan belajar atau pengalaman yang lain. Proses belajar merupakan hal yang kompleks dimana siswa harus dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan saat belajar. Dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan belajar, siswa menghadapi masalah-masalah. Jika siswa tidak dapat mengatasi masalahnya, maka ia tidak akan belajar dengan baik. Menurut Dimyanti dan Mudjiono (2002:239), hal yang mempengaruhi siswa dalam mengikuti proses belajar, yaitu:

a. Sikap terhadap Belajar

Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu, mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak atau mengabaikan siswa yang memperoleh kesempatan belajar, ia dapat menerima, menolak atau mengabaikan kesempatan belajar tersebut.

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi, atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya, mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat.

c. Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran, yaitu pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya. Untuk memperkuat perhatian pada pelajaran, guru menggunakan bermacam-macam strategi dan memperhitungkan waktu belajar serta selingan istirahat.

d. Mengolah Bahan Belajar

Mengolah bahan belajar merupakan kemampuan siswa untuk menerima isi dan cara pemerolehan ajaran sehingga menjadi bermakna bagi siswa. Isi bahan belajar berupa pengetahuan, nilai kesusilaan, nilai agama, nilai kesenian, serta keterampilan mental dan jasmani.

e. Rasa Percaya Diri Siswa

Rasa percaya diri timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Dari segi perkembangan, rasa percaya diri dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan. Dalam proses

belajar diketahui bahwa unjuk prestasi merupakan tahap pembuktian “perwujudan diri” yang diakui oleh guru dan rekan sejawat siswa.

f. Kebiasaan Belajar

Dalam kegiatan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan belajar yang kurang baik. Kebiasaan belajar tersebut antara lain berupa belajar pada akhir semester, belajar tidak teratur, menyalahgunakan kesempatan belajar, bersekolah hanya untuk bergengsi, datang terlambat bergaya pemimpin, bergaya jantan seperti merokok.

g. Hubungan dengan Teman Belajar

Pembentukan hubungan yang erat diantara kawan-kawan semakin penting. Siswa yang mampu menyesuaikan diri dengan teman, ia tidak akan ragu mengungkapkan apa yang tidak ia tahu atau mengerti tentang pelajaran. Sebaliknya, siswa yang tidak dapat menyesuaikan diri akan merasa ragu kepada temannya apabila ia tidak mengerti tentang pelajaran yang disampaikan guru. ia takut nanti temannya tidak akan mau menjelaskan, karena tidak dapat menciptakan suasana yang akrab dengan teman.

Dengan demikian pengertian yang diterima dari temannya akan membantu dirinya dalam penerimaan terhadap keadaan dirinya sendiri, ini sangat membantu diri individu dalam memahami pola-pola dan ciri-ciri yang menjadikan dirinya berbeda dari orang lain. Semakin mengerti ia akan dirinya maka individu akan semakin meningkatkan kebutuhannya untuk berusaha untuk menerima dirinya dan mengetahui kekuatan dan kelemahannya. Dengan demikian ia akan menemukan cara penyesuaian diri yang tepat sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

h. Setelah Proses Belajar

Tahap ini merupakan tahap untuk unjuk prestasi hasil belajar. Secara wajar diharapkan agar hasil belajar menjadi lebih baik, bila dibandingkan dengan keadaan siswa sebelum belajar. Siswa menunjukkan bahwa ia telah mampu memecahkan akan menyelesaikan tugas-tugas belajar. Kenyataan yang banyak di sekolah, sebagai siswa tidak mampu menyelesaikan tugas-tugas belajar dengan baik, siswa mengerjakan tugas pada saat tugas akan diserahkan kepada guru. selain itu, siswa dapat menindak lanjuti belajar yang telah dijalani di sekolah, baik itu dengan belajar kelompok dengan teman dan belajar secara mandiri. Selanjutnya, bagaimana siswa dapat mengulang dan menguasai materi belajar yang telah di peroleh di sekolah dengan baik. Apabila siswa kurang penyesuaian diri sebelum belajar dan mengikuti proses belajar serta tindak lanjut terhadap belajar yang telah di peroleh di sekolah, akhirnya siswa kurang berprestasi atau dapat gagal berprestasi.

Dengan demikian, kemampuan dalam menindak lanjuti dan mengarahkan belajar yang dilakukan siswa setelah proses belajar merupakan syarat utama bagi pelajar. Kemampuan ini juga merupakan faktor penting untuk diperhatikan oleh penyelenggara program belajar. Jadi, diharapkan siswa dapat menindak lanjuti belajar dengan baik, sehingga memiliki pemahaman dan keterampilan dalam belajar yang tidak hanya di peroleh melalui proses belajar di kelas.

Dalam proses belajar di kelas, peserta didik harus mampu menyesuaikan diri terhadap tuntutan materi pembelajaran, yang mana di jelaskan di bawah ini adalah:

Tuntutan belajar adalah pedoman dalam pencapaian tujuan pendidikan yang banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang di alami oleh murid sebagai peserta didik.

Pengembangan ketuntasan belajar mengacu pada ketentuan sebagai berikut:

- a. Kriteria dan mekanisme penetapan ketuntasan minimal per mata pelajaran yang diterapkan oleh sekolah.
- b. Ketuntasan belajar ideal untuk setiap indikator adalah 0-100% dengan batas kriteria ideal minimum 75%
- c. Sekolah harus menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) per mata pelajaran dengan mempertimbangkan kemampuan rata-rata siswa, kompleksitas, sumber daya pendukung
- d. Sekolah dapat menetapkan KKM di bawah batas kriteria ideal, tetapi secara bertahap harus dapat mencapai kriteria ketuntasan ideal.

Dalam pencapaian tujuan peserta didik harus mampu untuk memenuhi ketuntasan yang ditetapkan oleh sekolah tersebut.

C. Upaya Bantuan yang Diberikan Oleh Guru Pembimbing Melalui Layanan Informasi

1. Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa memperoleh pemahaman dan menerima gambaran tentang suatu permasalahan yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Prayitno (2006:1) melalui layanan informasi siswa dapat dibekali dengan berbagai pengetahuan dan berbagai pemahaman untuk mengenali diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh dari layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan belajar, hubungan sosial, serta menjalankan kehidupan sehari-hari.

Layanan informasi merupakan salah satu layanan yang dilakukan oleh guru BK. Layanan informasi adalah layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang diperlukan Tohirin (2007:147) mengemukakan layanan informasi juga bermakna untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.

Pemberian layanan informasi adalah kegiatan dalam rangka melaksanakan program bimbingan dan konseling di sekolah untuk siswa, agar siswa dapat mengenal diri dan lingkungannya. Terutama kesempatan-kesempatan yang ada di dalam lingkungannya yang dapat di manfaatkan, baik masa kini maupun masa yang akan datang.

2. Tujuan Layanan Informasi

Tujuan layanan informasi bagi siswa sebagai acuan untuk bersikap dan bertingkah laku sehari-hari, sebagai pertimbangan bagi arah pengembangan diri sebagai dasar pengambilan keputusan. Layanan informasi yang diberikan kemudian digunakan oleh siswa untuk kepentingan hidup dan perkembangannya. Menurut Tohirin (2007:147) layanan informasi bertujuan agar siswa mengetahui, menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Tanpa adanya informasi siswa akan sulit dalam melakukan penyesuaian diri.

Selanjutnya Prayitno (2012:50) menyatakan bahwa ada dua tujuan layanan informasi, adapun tujuan layanan informasi tersebut antara lain:

a. Tujuan Umum

Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari.

b. Tujuan khusus

Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi konseling yaitu fungsi pemahaman paling dominan dan paling lama diembankan oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk beluknya.

3. Metode Layanan Informasi

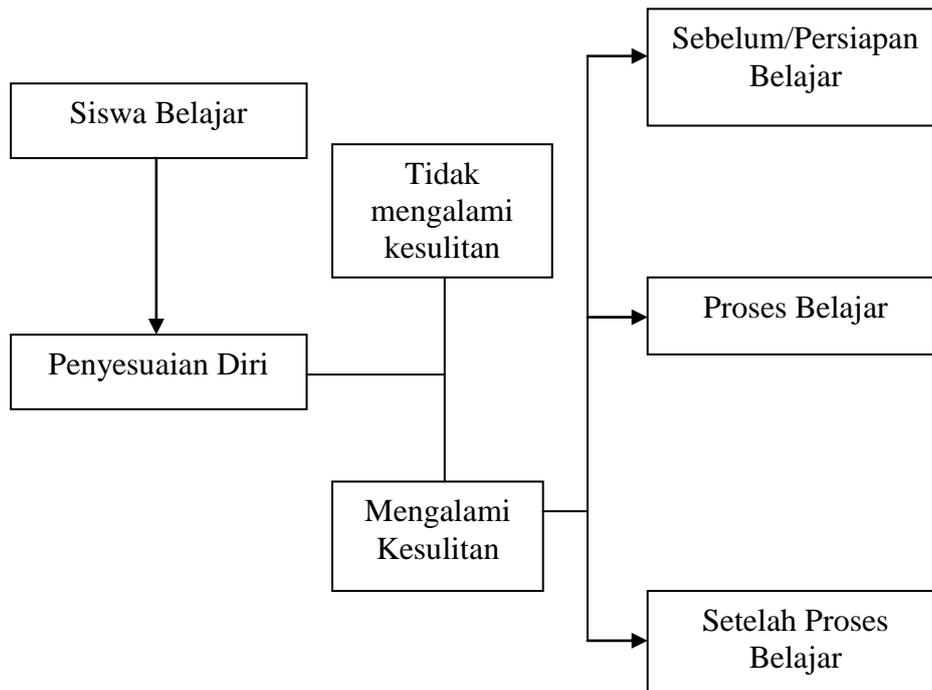
Metode pengajaran merupakan cara yang digunakan guru BK untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam menggunakan metode pengajaran guru diharapkan memilih metode yang tepat dengan memperhatikan keadaan siswa, dukungan terhadap pelajaran dan juga dari segi intelektual guru. Seiring dengan pelajaran itu Abdul Azis Wahab (2007:87) menyatakan bahwa metode yang dipilih dianggap paling “tepat” ditinjau dari berbagai sudut pertimbangan guru baik sebagai intelektual maupun sebagai guru.

Kemudian Hein Kock (1995:101) menjelaskan bahwa penyampaian layanan informasi dapat digunakan sebagai berikut:

- a. Ceramah yaitu cara penyampaian materi yang dalam pelaksanaannya guru aktif atau sebagai pengendali sedangkan siswa hanya pendengar atau pasif.
- b. Tanya jawab yaitu cara penyampaian yang interaktif, guru menjadi nara sumber sedangkan siswa diperbolehkan bertanya sampai memahami apa yang disampaikan.
- c. Kerja kelompok yaitu cara penyampaian materi pelajaran dimana kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan setiap kelompok mendapat tugas.
- d. Diskusi kelas yaitu cara penyampaian materi dimana siswa diberi kebebasan untuk saling bertukar pendapat tentang materi yang akan disampaikan sedangkan guru BK hanya berperan sebagai pengarah dan pengawasan.

- e. Mengajarkan tugas sendiri yaitu cara penyampaian materi dimana siswa dimandirikan untuk memecahkan masalah sendiri.

D. Kerangka Konseptual



Gambar 1: Kerangka Konseptual

Keterangan:

Dari kerangka konseptual di atas terlihat bahwa dalam belajar siswa harus melakukan penyesuaian diri, siswa belajar melalui beberapa tahap yaitu mempersiapkan diri belajar, mengikuti proses belajar, mengerjakan tugas belajar dan belajar secara mandiri. Dalam penyesuaian diri dengan kegiatan belajar ada siswa yang sukses dan ada yang mengalami kesulitan, diharapkan siswa mampu menyesuaikan diri dengan tahap-tahap dalam belajar. Penelitian ini akan meneliti kesulitan siswa menyesuaikan diri dalam mempersiapkan belajar, mengikuti belajar, mengerjakan tugas dan belajar secara mandiri.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesulitan penyesuaian diri siswa dalam persiapan belajar dikategorikan sangat banyak mengalami kesulitan
2. Kesulitan penyesuaian diri siswa dalam proses belajar dikategorikan sangat banyak mengalami kesulitan, dimana siswa kurang memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dalam belajar di sekolah
3. Kesulitan penyesuaian diri siswa setelah proses belajar dikategorikan sangat banyak mengalami kesulitan, dimana siswa kurang memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri setelah kegiatan pembelajaran di sekolah.
4. Upaya guru BK dalam Mengatasi Kesulitan penyesuaian diri di sekolah dikategorikan kurang banyak upaya.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian di atas ada beberapa hal yang dapat disarankan, yaitu:

1. Bagi siswa diharapkan mampu mempersiapkan bahan belajar dengan baik agar dapat mengurangi kesulitan dalam belajar.
2. Bagi siswa diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan dalam belajar agar dapat mengurangi kesulitan belajar.

3. Bagi siswa diharapkan dapat menindaklanjuti belajar dengan baik, sehingga memiliki pemahaman dan keterampilan dalam belajar yang tidak hanya diperoleh melalui proses belajar di kelas.
4. Guru pembimbing diharapkan meningkatkan pelaksanaan layanan informasi dan layanan konseling kelompok sebagai sarana mengurangi kesulitan belajar siswa.
5. Bagi guru mata pelajaran sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan metode yang baik agar siswa bisa mengatasi kesulitan belajar.

KEPUSTAKAAN

- A. Muri Yusuf. 2005. *Metode Penelitian*. Padang UNP Press
- Abu Ahmadi. 1990. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anton M. Moelino 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Usaha Nasional
- Alex Sobur. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul. J.2005. *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Chaplin. J. P. 2001. *Kamus Lengkap Psikologi* (Alih bahasa Katini Kartono). Jakarta: CV Rajawali.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdikbud. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang No. 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta:Mendiknas
- Dewa Ketut Sukardi. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djaali. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Program Pasca Sarjana
- Enung Fatimah. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Pustaka Setia
- Firman. 1992. *Pengaruh Relasi Keluarga Dengan Remaja Terhadap Penyesuaian Diri Dengan Lingkungan*. Padang: PPB IKIP Padang.
- Gerungan. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Hein Kock. 1995. *Saya Guru yang Baik*. Yogyakarta: Kanisius
- Mardalis. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara.
- Muhammad Surya. 2000. *Karakteristik Pelajar Dalam Proses Belajar*. Bandung: Media pembinaan
- Nana Sudjana dan Ibrahim. 1989. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Prayitno. 1997. *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen
- _____. 2006. *Seri Layanan Konseling (Buku 1-9)*. Padang: Bimbingan dan Konseling FIP UNP
- _____. 2012. *Seri Latihan Keterampilan Belajar Program Studi dan Beban Studi*. Padang: Dirjen Dikti
- Prayitno dan Erman Amti. 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ridwan . 2002. *Perkembangan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlar
- Singgih Gunarsa. 2000. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Gunung Mulya.
- Sofyan S. Wilis. 1994. *Problema Remaja dan Pemecahannya*. Bandung: Angkasa Raya.
- Subana, dkk. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Suharsimi Arikunto. 1993. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara
- Sunarto. H. 2003. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sundari, S. 2005. *Kesehatan Mental Dalam Kehidupan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sriwahyuni. 2013. Kesulitan Guru BK Dalam Penyelenggaraan Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok. Padang: UNP
- Tohirin. 2007. *Bimbingan Di Sekolah dan Madrasah (Berbaris Integrasi)*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- W. S Winkel. 1987. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*. Jakarta: PT Gramedia.
- _____. 1994. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: PT Gramedia
- .